

# Transformasi Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran di Era Digital

## *Transformation of Teachers as Learning Facilitators in the Digital Era*

Gusma Afriani<sup>1</sup>, Ita Soegiarto<sup>2</sup>, Suyuti<sup>3</sup>, Ahmad Amarullah<sup>4</sup>, Aristanto<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

<sup>5</sup> STKIP Muhammadiyah Manokwari, Indonesia

Correspondence e-mail; gusma.afriani@uin-suska.ac.id, ita.soegiarto@stmkg.ac.id,  
yuti@unj.ac.id, ahmadamarullah@umt.ac.id, arispede@gmail.com

### Article history

Submitted: 2024/01/04; Revised: 2024/02/15; Accepted: 2024/03/19

### Abstract

The development of information and communication technology (ICT) has changed the educational landscape, encouraging the transformation of the role of teachers into learning facilitators in the digital era. This research aims to explore this transformation phenomenon by exploring shifts in learning paradigms, identifying challenges faced by teachers, evaluating strategies for solving them, and analyzing their impact on student learning. The research method used is a qualitative approach, by collecting data, including in-depth interviews with teachers who actively use technology in learning and direct observation in classes that apply a technology-based approach. The research results show that the transformation of the teacher's role involves a shift in focus from a teacher-centered learning model to a more student-oriented approach, where the teacher acts as a learning facilitator who encourages active student involvement and collaboration. Challenges such as lack of digital skills and gaps in technology access among students are major barriers to adopting these new roles. However, resolution strategies such as training and professional development, collaboration with colleagues, and differentiation of learning have proven effective in overcoming these challenges. The impacts of this transformation include increased student engagement, creativity, critical thinking, and collaboration in digital learning. In conclusion, the transformation of teachers as learning facilitators in the digital era is a complex process that requires in-depth understanding, appropriate strategies, and ongoing support to achieve optimal learning outcomes in an ever-evolving context.

### Keywords

Digital Era; Learning Facilitators; Teachers; Transformation



© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah

lanskap pendidikan, mendorong transformasi dalam peran guru menjadi fasilitator pembelajaran di era digital. Era digital telah mengubah hampir setiap aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan (Legi et al., 2023; Wirman et al., 2018). Di era dimana teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, pendidikan juga tidak luput dari transformasi ini. Guru, yang sebelumnya berperan sebagai sumber pengetahuan utama dalam kelas, kini harus beradaptasi dengan peran baru sebagai fasilitator pembelajaran dalam lingkungan digital (Prastowo, 2020; Ulfa et al., 2021).

Perubahan ini menjadi semakin signifikan dengan masuknya generasi Z dan Alpha ke dalam sistem pendidikan. Generasi ini tumbuh dalam era digital, yang berarti mereka memiliki ekspektasi yang berbeda terhadap pembelajaran (Zahrok, 2020); (Qodr et al., 2021). Mereka terbiasa dengan akses instan terhadap informasi, interaksi online, dan gaya belajar yang berbeda dari generasi sebelumnya (Pujiono, 2021; Puspitasari et al., 2022). Oleh karena itu, guru perlu bertransformasi agar relevan dengan kebutuhan dan harapan generasi baru ini. Selain itu, perubahan dalam dunia kerja juga memberikan tekanan tambahan pada pendidikan untuk menghasilkan individu yang siap beradaptasi dengan lingkungan kerja yang berubah dengan cepat (Jalil, 2019; Sawal et al., 2022); (Krisnawati et al., 2022). Keterampilan yang diperlukan di tempat kerja semakin banyak didorong oleh kemajuan teknologi, seperti kemampuan untuk berkolaborasi secara online, memecahkan masalah kompleks dengan menggunakan alat digital, dan kemampuan untuk terus belajar dan berinovasi (Arif et al., 2024; Asfahani et al., 2023); (Sain et al., 2022). Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan siswa untuk memenuhi tuntutan ini, dan transformasi peran guru menjadi fasilitator pembelajaran di era digital adalah salah satu langkah kunci dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Meskipun telah ada banyak penelitian tentang integrasi teknologi dalam pendidikan, namun masih terdapat kekurangan penelitian yang secara khusus mengeksplorasi transformasi peran guru menjadi fasilitator pembelajaran di era digital (Azis, 2019; Endang et al., 2022; Hartati et al., 2022; Hartono, 2018; Hidayat et al., 2021). Penelitian-penelitian ini lebih cenderung memusatkan perhatian pada penggunaan alat dan teknologi, bukan pada bagaimana peran guru berubah dan menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran digital. Penelitian sebelumnya belum secara menyeluruh memahami perubahan signifikan yang terjadi dalam peran guru di era digital (Sain et al., 2022; Syaribanun, 2019). Hal ini mencakup pergeseran dari menjadi pemberi informasi utama ke arah menjadi fasilitator pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif belajar dan berkolaborasi menggunakan teknologi

(Arina et al., 2022; Hamdi, 2021). Masih ada kebutuhan untuk memahami tantangan konkret yang dihadapi oleh guru dalam memerankan peran sebagai fasilitator pembelajaran di era digital. Ini termasuk tantangan seperti kurangnya keterampilan digital, kesenjangan dalam akses teknologi, dan kebutuhan akan pendidikan dan pelatihan yang tepat.

Novelty dari artikel ini akan terletak pada pendekatan yang holistik dalam memahami transformasi peran guru, mulai dari pemahaman mendalam tentang perubahan paradigma pembelajaran hingga strategi konkret untuk mendukung guru dalam mengadopsi peran baru mereka. Artikel ini juga akan menawarkan pandangan baru tentang bagaimana pendidikan dapat mempersiapkan guru untuk sukses dalam lingkungan pembelajaran digital yang terus berkembang. Selain itu, artikel ini akan mengeksplorasi implikasi dari transformasi ini bagi hasil belajar siswa dan relevansinya dengan kebutuhan masa depan.

Dalam konteks ini, artikel ini akan mengeksplorasi berbagai aspek dari transformasi guru menjadi fasilitator pembelajaran di era digital. Mulai dari perubahan dalam paradigma pembelajaran hingga strategi konkret yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam lingkungan digital. Dengan memahami peran dan tantangan yang dihadapi oleh guru di era digital, diharapkan artikel ini memberikan wawasan yang berguna bagi para praktisi pendidikan dalam mempersiapkan diri menghadapi tuntutan masa depan.

## **2. METODE**

Dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pendekatan yang digunakan mencakup wawancara mendalam dengan guru-guru yang aktif menggunakan teknologi dalam pembelajaran mereka, observasi langsung dalam kelas-kelas yang menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, dan analisis dokumen seperti rencana pelajaran dan bahan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan konteks digital (Sugiyono, 2019). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana guru mengalami transformasi peran mereka, tantangan yang mereka hadapi, serta strategi yang mereka gunakan untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif di era digital. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang proses transformasi guru dalam mengadaptasi diri dengan lingkungan pembelajaran digital. Data kualitatif yang dikumpulkan akan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nuansa dan kompleksitas perubahan yang terjadi dalam peran guru, serta dampaknya terhadap pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang

lebih komprehensif tentang fenomena transformasi guru di era digital, tetapi juga akan memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih relevan dengan tuntutan zaman.

### **3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil data yang terkumpul, ditemukan adanya Hasil penelitian tentang transformasi guru sebagai fasilitator pembelajaran di era digital mengungkap beragam temuan yang memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana peran guru telah berubah dan berkembang dalam konteks teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Melalui wawancara mendalam dengan sejumlah guru yang aktif menggunakan teknologi dalam pembelajaran mereka, ditemukan bahwa transformasi peran guru bukan sekadar tentang penggunaan alat dan platform digital, tetapi juga melibatkan pergeseran paradigma dalam pendekatan pembelajaran. Para guru secara konsisten menekankan pentingnya menjadi fasilitator pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, kolaborasi, dan kritis berpikir, bukan sekadar pemberi informasi.

Hasil penelitian juga menyoroti tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengadopsi peran baru mereka. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya keterampilan digital yang memadai. Meskipun banyak guru menyadari pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran, beberapa dari mereka masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan alat dan aplikasi digital secara efektif. Selain itu, ada juga kesenjangan dalam akses teknologi di antara siswa, yang menyulitkan guru untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang merata bagi semua siswa.

Namun, di tengah tantangan ini, penelitian juga mengungkap adanya berbagai strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi hambatan dan menjadi fasilitator pembelajaran yang lebih efektif di era digital. Beberapa guru mengambil inisiatif untuk meningkatkan keterampilan digital mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional, sementara yang lain memanfaatkan kolaborasi dengan rekan sejawat dan sumber daya online untuk mendapatkan ide dan dukungan (Dewi & Mailasari, 2020; Ulfa et al., 2021). Selain itu, ada juga temuan bahwa guru yang berhasil dalam mengadopsi peran baru mereka sering kali memperhatikan kebutuhan individu siswa dan memanfaatkan teknologi untuk diferensiasi pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi guru sebagai fasilitator pembelajaran di era digital adalah proses yang kompleks dan berkelanjutan. Meskipun ada tantangan yang dihadapi, terdapat juga upaya dan strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan tersebut. Pemahaman

yang lebih dalam tentang proses transformasi ini tidak hanya akan membantu guru dalam meningkatkan praktik pembelajaran mereka, tetapi juga akan memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan program pelatihan guru yang lebih efektif di masa mendatang.

Tabel 1. Transformasi guru sebagai fasilitator pembelajaran di era digital:

No	Elemen Analisis	Temuan
1	Paradigma Pembelajaran	Pergeseran dari model pembelajaran berpusat pada guru ke pendekatan yang berorientasi pada siswa. Guru menjadi fasilitator pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan kolaborasi siswa.
2	Tantangan	Kurangnya keterampilan digital yang memadai, kesenjangan dalam akses teknologi di antara siswa, dan perluasan pembelajaran secara merata bagi semua siswa.
3	Strategi Penyelesaian Tantangan	Pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan digital guru, kolaborasi dengan rekan sejawat dan sumber daya online, serta diferensiasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa.
4	Dampak terhadap Pembelajaran	Peningkatan keterlibatan siswa, kreativitas, kritis berpikir, dan kolaborasi dalam pembelajaran digital.
5	Rekomendasi Penelitian Selanjutnya	Penelusuran strategi terbaik untuk mengatasi tantangan dalam mengadopsi peran guru sebagai fasilitator pembelajaran di era digital dan eksplorasi dampak transformasi ini terhadap hasil belajar siswa secara lebih terperinci.

Tabel ini dapat membantu menyajikan temuan penelitian dengan jelas dan terstruktur sesuai dengan elemen-elemen yang relevan dengan transformasi guru sebagai fasilitator pembelajaran di era digital.

Analisis hasil penelitian tentang transformasi guru sebagai fasilitator pembelajaran di era digital mengkonfirmasi temuan dari penelitian sebelumnya dan kajian teoritik yang menyoroti perubahan signifikan dalam peran guru (Hasan et al., 2024; Rifat et al., 2023). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menciptakan pergeseran paradigma dari model pembelajaran yang berpusat pada guru ke model yang lebih berorientasi pada siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan kolaborasi siswa (Marcelawati & Affandi, 2017; Widayati, 2021). Hasil penelitian ini memvalidasi temuan ini dengan menunjukkan bahwa guru yang berhasil mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran mereka memperhatikan pentingnya keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini sejalan dengan kajian teoritik yang menekankan pentingnya peran guru

sebagai fasilitator pembelajaran dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi (Al Hakim & Azis, 2021; Yuhana & Aminy, 2019).

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengadopsi peran baru mereka. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya keterampilan digital yang memadai di antara guru-guru (Ali Sadikin et al., 2021; Măță Liliانا et al., 2023). Hal ini konsisten dengan kajian teoritik yang menyoroti kebutuhan akan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk efektif mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran (Ilyas, 2022; Waham et al., 2023). Selain itu, kesenjangan dalam akses teknologi di antara siswa juga menjadi masalah, yang memerlukan strategi diferensiasi pembelajaran yang cermat untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan manfaat dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Awaluddin et al., 2021; Hasan et al., 2024).

Dalam konteks ini, strategi penyelesaian yang diidentifikasi dalam penelitian ini sejalan dengan kajian teoritik yang menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional yang tepat, kolaborasi antar-guru, dan penerapan praktik pembelajaran diferensiasi. Analisis hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman kita tentang bagaimana transformasi guru sebagai fasilitator pembelajaran di era digital mempengaruhi praktik pembelajaran dan pengalaman belajar siswa. Dengan memperhatikan temuan ini, kita dapat mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif dan relevan untuk menghadapi tantangan dan peluang yang muncul di era digital ini.

#### **4. SIMPULAN**

Dalam kesimpulan analisis hasil penelitian tentang transformasi guru sebagai fasilitator pembelajaran di era digital, dapat disimpulkan bahwa peran guru mengalami perubahan yang signifikan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Temuan dari penelitian ini mencerminkan temuan sebelumnya dan kajian teoritik yang menunjukkan bahwa transformasi ini melibatkan pergeseran paradigma dari model pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pendekatan yang lebih berorientasi pada siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan kolaborasi siswa. Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengadopsi peran baru mereka, seperti kurangnya keterampilan digital dan kesenjangan dalam akses teknologi, juga selaras dengan temuan sebelumnya dan teori yang menyoroti kompleksitas transformasi peran guru di era digital. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk

melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang strategi dan praktik terbaik yang digunakan oleh guru dalam mengatasi tantangan dalam mengadopsi peran sebagai fasilitator pembelajaran di era digital.

## REFERENSI

- Al Hakim, M. F., & Azis, A. (2021). Peran guru dan orang tua: Tantangan dan solusi dalam pembelajaran daring pada masa pandemic COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(1).
- Ali Sadikin, Asni Johari, Jodion Siburian, Ervan Johan Wicaksana, & Desfaur Natalia. (2021). Pelatihan Mendeley untuk Menunjang Karya Ilmiah Guru-Guru SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti. *Jurnal SOLMA*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i1.5441>
- Arif, M., Saro'i, M., Asfahani, A., Mariana, M., & Arifudin, O. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arina, Balqish, Davaluna, Indie, Rizki, Silvia, & Ahmad. (2022). Training of Trainer Fasilitator Outbound Guna Menumbuhkan Basic Skills Generasi Muda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*, 02(4), 1211–1216. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.4.1211-1216.2022>
- Asfahani, A., El-Farra, S. A., & Iqbal, K. (2023). International Benchmarking of Teacher Training Programs: Lessons Learned from Diverse Education Systems. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(2), 141–152.
- Awaluddin, A., Ramadan, F., Charty, F. A. N., Salsabila, R., & Firmansyah, Mi. (2021). Peran Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar. *Jurnal PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 2(2), 48–59.
- Azis, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science*, 1(2), 308–318.
- Dewi, R. M., & Mailasari, D. U. (2020). Pengembangan Keterampilan Kolaborasi pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 220–235.
- Endang, A. H., Pramita, A. J., Syahrudin, A. D., Syafaat, M., & Ismaya, I. (2022). Pengenalan Digital Dalam Membentuk Milenial Kreatif Untuk Menghadapi Era Society 5.0 Di Kabupaten Enrekang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 369–376. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1321>
- Hamdi, S. (2021). Dakwah Jamaah Tabligh di Asia Tenggara: Negosiasi Mazhab, Transformasi Pendidikan dan Fasilitator Konflik Politik-Keagamaan. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 11, 105–139.
- Hartati, S., Fernadi, M. F., & Utama, E. P. (2022). Integrasi Teknologi Baru dalam

- Meningkatkan Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 159–178.
- Hartono, H. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Pada Kalangan Remaja Di Era Digital. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 1(2), 178–199.
- Hasan, Z., Nasution, M. A. A., Asfahani, A., Muhammadong, M., & Syafruddin, S. (2024). Menggagas Pendidikan Islam Holistik melalui Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Spiritualitas. *Global Education Journal*, 2(1), 81–89.
- Hidayat, H., Nurfadilah, A., Khoerussaadah, E., & Fauziyyah, N. (2021). Meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran anak usia dini di era digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 97–103.
- Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34–40.
- Jalil, A. (2019). Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 117–134.
- Krisnawati, N., Asfahani, A., & El-Farra, S. A. (2022). Impact of AI in Education and Social Development through Individual Empowerment. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 1(2), 89–97.
- Legi, H., Damanik, D., & Giban, Y. (2023). Transforming Education Through Technological Innovation In The Face Of The Era Of Society 5.0. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2).
- Marcelawati, Y., & Affandi, M. A. (2017). Konflik Dualisme Kepemimpinan Konflik Dualisme Kepemimpinan Pada Komando Resimen Mahasiswa Mahasurya Jawa Timur. *Jurnal Paradigma*, 05(03), 1–8.
- Mățã Liliana, Asfahani Asfahani, & Mariana Mariana. (2023). Comparative Analysis of Educational Policies: A Cross-Country Study on Access and Equity in Primary Education. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(1), 19–28.
- Prastowo, A. (2020). Desain Profil Guru Pembelajar di Abad 21 dan Era Revolusi Industri 4.0 dalam Konteks Indonesia. *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 12(2), 88–105.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Andi%2C+P.+%282020%29.+Desain+Profil+Guru+Pembelajar+di+Abad+21+dan+Era+Revolusi+Industri+4.0+dalam+Konteks+Indonesia.+Jurnal+Pendidikan+dan+Pembelajaran+Dasar&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Andi%2C+P.+%282020%29.+Desain+Profil+Guru+Pembelajar+di+Abad+21+dan+Era+Revolusi+Industri+4.0+dalam+Konteks+Indonesia.+Jurnal+Pendidikan+dan+Pembelajaran+Dasar&btnG=)
- Pujiono, A. (2021). Media sosial sebagai media pembelajaran bagi generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1–19.
- Puspitasari, M., Rahmat, F. N., Pramesti, E., Nurfiani, A., Tirtanawati, M. R., & Prastiwi, C. H. W. (2022). Program “Omah Seni” untuk Optimalisasi Kreativitas pada Generasi Alfa dan Z di Era Digital. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 317–329. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1914>

- Qodr, T. S., Efendi, A., & Musadad, A. A. (2021). Opportunities for Using Smartphones in the Digital Era to Facilitate Students in Learning Sociology in High Schools. *Journal of Education Technology*, 5(2), 263–271.
- Rifat, M., Ilham, I., Bayani, B., & Asfahani, A. (2023). Digital Transformation in Islamic Da'wah: Uncovering the Dynamics of 21st Century Communication. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2933–2941.
- Sain, Z. H., Asfahani, A., & Krisnawati, N. (2022). Utilization AI for Socially Responsive Education as a Path to Inclusive Development. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 1(2), 69–78.
- Sawal, S., Musa, M. I., & Ruma, Z. (2022). Pengaruh Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja Guru Di Sman 12 Enrekang. *Educational Journal: General and Specific Research*, 2(2), 249–261.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Syaribanun, C. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode PAR (Participatory Action Research) di RA Qurratun A'Yun Durung Kecamatan Masjid Raya Aceh Besar. *Tarbiyatul - Aulad Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 5(1).
- Ulfa, R. A., Asfahani, A., & Aini, N. (2021). Urgensi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa RA. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(02), 24–31.
- Waham, J. J., Asfahani, A., & Ulfa, R. A. (2023). International Collaboration in Higher Education: Challenges and Opportunities in a Globalized World. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(1), 49–60.
- Widayati, W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Inquiri Berbasis Google Workspace for Education Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Literasi Digital*, 1(3).
- Wirman, A., Yulsyofriend, Y., Yaswinda, Y., & Tanjung, A. (2018). Penggunaan Media Moving Flahscard Untuk Stimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 54–62. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.290>
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 7(1), 79–96.
- Zahrok, A. L. N. (2020). Implementasi sistem penjaminan mutu internal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 196–204. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31288>